

**APLIKASI “W-TRIANGLE” EFEKTIF MENINGKATKAN  
PENGETAHUAN UNDERWEAR RULES PADA  
ANAK USIA SEKOLAH**

**Maya Sari<sup>1\*</sup>, Munaya Fauziah<sup>2</sup>, Titin Sutini<sup>3</sup>, Apriliawati Anita<sup>4</sup>, Tri  
Purnawati<sup>5</sup>**

<sup>1,3,4</sup>Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>5</sup>D3 Keperawatan, Politeknik Hang Tuah Jakarta

E-mail Korespondensi: masyasari82@gmail.com

Disubmit: 22 Mei 2024

Diterima: 27 Agustus 2024

Diterbitkan: 01 September 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i9.15347>

**ABSTRACT**

*School age children are children aged 7 - 12 years who are at a stage of development both cognitively, physically, morally and socio-emotionally. This stage begins with the child's entry into the school environment and the child's relationships with other people. According to KPAI data, the highest cases of sexual violence in 2021 were recorded including 536 cases of sexual abuse (62%), 285 cases of rape/coitus, 29 cases of same-sex sexual abuse (3%), 9 cases of same-sex sexual intercourse (1%). ). Providing educational education is facilitated with the help of media that makes understanding easier, including text (booklets), images (posters), sound (radio), audio visuals (video), other media can be objects such as mock ups. One of them uses device technology in the form of an application. The aim of this research is to determine the difference in the influence of education using digital booklet media and the "w-triangle" application on knowledge of underwear rules in school-aged children at SDN Angke 05 Pagi, West Jakarta. This research design uses a two-group pretest-posttest design without control. The sample for this research was taken using proportionate stratified random sampling with a total of 70 children divided into 35 children in the digital booklet education group and the "w-triangle" application. The research results showed that there was a difference in the effect of intervention using digital booklet media and the "w-triangle" application on knowledge of underwear rules with p value = 0.001 ( $p > 0.005$ ). There is a confounding factor that provides the "w-triangle" application on changes in children's knowledge, namely the environment, with p value = 0.012 ( $p < 0.005$ ). Based on the research results, it is suggested that application media can be recommended as an educational medium in pediatric nursing services to prevent sexual violence in school-aged children.*

**Keywords:** *School Age Children, "W-Triangle" Application, Digital Booklet, Knowledge Of Underwear Rules.*

**ABSTRAK**

Anak usia sekolah adalah anak dengan rentang usia 7 -12 tahun berada pada tahap perkembangan baik secara kongnitif, fisik, moral, maupun sosio-

emosional. Pada tahap ini dimulai dengan masuknya anak ke lingkungan sekolah dan hubungan anak dengan orang lain. Menurut data KPAI menjelaskan kasus tertinggi kekerasan seksual di tahun 2021 tercatat diantaranya pencabulan sebanyak 536 kasus (62%), pemerkosaan/persetubuhan 285 kasus (33%), pencabulan sesama jenis 29 kasus (3%), persetubuhan sesama jenis 9 kasus (1%). Pemberian edukasi pendidikan difasilitasi dengan bantuan media yang mempermudah pemahaman diantaranya seperti teks (*booklet*), gambar (*poster*), suara (radio), audio visual (video), media lainnya dapat berupa objek seperti model tiruan (*mock up*). Salah satu di antaranya menggunakan teknologi gawai yang berupa aplikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengaruh edukasi menggunakan media *booklet* digital dan aplikasi “*w-triangle*” terhadap pengetahuan *underwear rules* pada anak usia sekolah di SDN Angke 05 Pagi Jakarta Barat. Desain penelitian ini menggunakan *two-group pretest-posttest design without control*. Sampel penelitian ini di ambil dengan cara *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah 70 yang dibagi menjadi 35 anak pada kelompok edukasi *booklet* digital dan aplikasi “*w-triangle*”. Hasil penelitian didapatkan ada perbedaan pengaruh intervensi menggunakan media *booklet* digital dan aplikasi “*w-triangle*” terhadap pengetahuan *underwear rules* dengan *p value* = 0.001 ( $p > 0.005$ ). Ada pengaruh faktor *confounding* pemberian aplikasi “*w-triangle*” terhadap perubahan pengetahuan anak yaitu lingkungan dengan *p value* = 0.012 ( $p < 0.005$ ). Berdasarkan hasil penelitian disarankan media aplikasi dapat direkomendasikan sebagai salah satu media edukasi dalam pelayanan keperawatan anak guna mencegah kekerasan seksual pada anak usia sekolah.

**Kata Kunci:** Anak Usia Sekolah, Aplikasi “*W-Triangle*“, *Booklet* Digital, Pengetahuan *Underwear Rules*.

## PENDAHULUAN

Kekerasan atau pelecehan seksual anak adalah pemaksaan, ancaman, atau ketergantungan pada anak dalam aktivitas seksual. Aktivitas seksual ini meliputi kontak dan non kontak seperti melihat, meraba-raba, penetrasi dan pemerkosaan. (Mutnawasitoh, et al. 2021). Dampak kekerasan seksual pada anak dapat menimbulkan gejala fisik dan psikologis pada korban (Russell, et al., 2020).

Berdasarkan data terbaru yang dilaporkan oleh *World Health Organization* (WHO, 2022) bahwa sebanyak 40.150 anak usia 0-17 tahun meninggal dunia akibat kekerasan secara global. Sebanyak 28.160 anak laki-laki dan 11.190 adalah anak perempuan. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menjelaskan aduan tertinggi kasus

kekerasan seksual di tahun 2021 tercatat diantaranya anak korban pencabulan sebanyak 536 kasus (62%), anak sebagai korban kekerasan seksual pemerkosaan/persetubuhan 285 kasus (33%), anak sebagai korban pencabulan sesama jenis 29 kasus (3%), dan anak sebagai korban kekerasan seksual dan pemerkosaan atau persetubuhan sesama jenis 9 kasus (1%).

Anak menjadi kelompok yang sangat rentan terhadap kekerasan seksual karena anak selalu diposisikan sebagai sosok lemah atau yang tidak berdaya dan memiliki ketergantungan yang tinggi dengan orang-orang dewasa disekitarnya. Rasa ingin tahu yang sangat tinggi ditunjukkan anak dengan aktif bertanya tentang

berbagai hal yang mereka temui, serta mencari tahu berbagai jawaban yang mereka inginkan dengan bereksplorasi. Rasa ingin tahu anak meliputi beragam bidang termasuk hal yang berkaitan dengan seksualitas (Nurani, 2013). Pendidikan seks sudah semestinya diberikan oleh orang tua dan pihak sekolah. Namun, praktik di lapangan belum optimal mengingat masih adanya orang tua yang menganggap pendidikan seks merupakan hal yang tabu, terutama mengenai reproduksi manusia atau aktivitas yang berkaitan dengan seks.

Kurangnya edukasi seksual yang diberikan kepada anak menjadi salah satu penyebab terjadinya kekerasan seksual pada anak di bawah umur karena anak yang belum paham, tidak dapat membedakan perilaku apa saja yang termasuk kekerasan seksual, sehingga tidak dapat meminta bantuan saat hal buruk terjadi padanya (Mukrimaa et al., 2016). Program *Underwear Rules* adalah suatu metode edukasi seksual kepada anak yang dapat dijadikan panduan bagi orang tua maupun pendidik. Menurut Saleha et al., (2021) terdapat lima aspek *underwear rules* yang merupakan pendidikan seksual pada anak sebagai upaya preventif, yang mencakup *Private are Private, always remember your body as belongs to you, no means no, Talk about secret that upset you, speak up, someone can help (PANTS)*. Strategi tersebut juga digunakan untuk penanggulangan kejahatan seksual terhadap anak.

Pemberian pendidikan dapat difasilitasi dengan bantuan media yang dapat mempermudah pemahaman. Salah satu media yang sering digunakan dalam edukasi adalah *booklet*. *Booklet* dapat dibaca dimanapun dan kapanpun yang dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa

terhadap materi khususnya tentang kekerasan seksual yang selama ini dianggap masih sangat sensitif, dengan adanya media pembelajaran (Imtihana Mutia et al., 2017).

Selain *booklet*, di era digitalisasi saat ini media edukasi menggunakan aplikasi sangat mendukung kemudahan penggunaan *smartphone* dalam kesehariannya. Aplikasi android menjadi pilihan utama sebagai media penyuluhan karena mampu menyebarkan informasi dalam waktu relatif singkat (Schoeppe et al., 2017).

Berdasarkan uraian di atas dan dampak yang di timbulkan akibat tindakan kekerasan seksual pada anak perlu adanya upaya untuk mencegah dan melindungi anak dari ancaman kejahatan seksual. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh perbandingan pengetahuan edukasi melalui *booklet* digital dan aplikasi "*w-triangle*" yang berisi tentang *underwear rules* dalam upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak khususnya usia anak sekolah, dan mengetahui media *booklet* digital atau aplikasi "*w-triangle*" yang diharapkan dapat menjadi solusi alternatif sebagai upaya preventif terhadap meningkatnya kasus kekerasan seksual pada anak.

## KAJIAN PUSTAKA

Pengetahuan Menurut Sulaeman yaitu hasil penginderaan manusia atau hasil pengetahuan seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Dengan demikian, pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan, seseorang tidak akan mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Dermawan, 2023).

Tingkat pengetahuan Menurut

(Notoatmodjo, 2012), bahwa pengetahuan yang mencakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu (Ruwalda, 2019):

- a. Tahu (*Know*)  
Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkatan ini adalah mengingat kembali (*Recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.
- b. Memahami (*Comprehention*)  
Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar, orang yang telah paham terhadap objek suatu materi harus dapat menjelaskan, menyimpulkan, dan meramalkan terhadap objek yang dipelajari.
- c. Aplikasi (*Application*)  
Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi lain.
- d. Analisis (*Analysis*)  
Kemampuan untuk melakukan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya untuk menjabarkan suatu materi dalam struktur organisasi.
- e. Sintesis (*Synthesis*)  
Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk

keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi yang ada.

- f. Evaluasi (*Evaluation*)  
Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian lain berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimental design*. Desain penelitian ini adalah *two-group pretest-posttest design without control group*. Penelitian eksperimental ini dilakukan pada dua kelompok intervensi yaitu kelompok edukasi menggunakan media *booklet* digital dan kelompok menggunakan aplikasi "*w-triangle*". Populasi pada penelitian ini adalah anak usia sekolah di SDN Angke 05 pagi siswa yang terdiri dari kelas 4,5,6 sebanyak 250 siswa, kelas 4 sebanyak 85 siswa dan 5 sebanyak 82 siswa) dan 6 sebanyak 83 siswa.

Perhitungan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan aplikasi *G- power statistic* dengan *means difference between two independent means (two groups)*. Berdasarkan perhitungan tersebut maka jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu 70 responden untuk kelompok intervensi edukasi menggunakan media *booklet* digital dan 35 responden untuk edukasi menggunakan aplikasi "*w-triangle*" 35 responden.

Teknik pengamblan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan *proportionate stratified random sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah, siswa yang

terdaftar secara resmi di sekolah yang diteliti, anak usia 10-12 tahun, siswa dalam keadaan sehat dan kooperatif, mengikuti proses penelitian dari awal sampai akhir, dan orang tua yang memberikan izin anaknya untuk menjadi responden dengan mengisi *informed consent* dan di perbolehkan untuk membawa gawai. Kriteria eksklusi penelitian ini, yaitu anak yang memiliki gangguan perkembangan (autis, ADHD, dan *down syndrome*), dan anak yang memiliki gangguan penglihatan dan pendengaran.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner *pretest* dan *posttest* melalui *google form*. Penelitian ini menggunakan kuesioner *dichotomy question* yang diadopsi dari

penelitian Berry (2020) dan Istiqomah (2018) dan Kuesioner lingkungan yang berisi tentang pertanyaan kepada anak bagaimana anak diberikan pertanyaan yang menyangkut bagaimana cara anak diajarkan tentang lingkungan yang mendukung dan tidak mendukung pada anak yang menggambarkan bagaimana mengenal lingkungan sehari-hari dalam pendampingan orang tua terhadap anak dengan 5 pertanyaan. Analisa data yang digunakan adalah univariat, bivariat dan multivariat. Analisa bivariat menggunakan *Wilcoxon* dan *mann whitney (dependent dan independent)*, untuk analisa multivariat menggunakan regresi logistic, penelitian ini lolos kaji etik nomor: 1583/F.9-UMJ/XI/2023.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Informasi, Lingkungan Dan Sosial Budaya Pada Kelompok Edukasi *Booklet* Digital Dan Aplikasi “*W-Triangle*” Di SDN Angke 05 Pagijakarta Barat, Oktober 2023 (N=70)

Variabel	Booklet		Aplikasi	
	n	%	n	%
Usia				
Usia 12 tahun	11	31.4	11	31.4
Usia 11 tahun	10	28.6	11	37.1
Usia 10 tahun	14	40.0	13	37.1
Informasi dari ibu				
Ada				
Tidak ada	19	54.3	30	85.7
	16	45.7	5	14.3
Sosial budaya				
Mendukung	23	65.7	30	85.7
Tidak mendukung	12	34.3	5	14.3
Lingkungan				
Mendukung	16	45.7	30	85.7
Tidak mendukung	19	54.3	5	14.3

Tabel 1 diatas menjelaskan berdasarkan pada variabel usia anak pada kelompok *booklet* digital sebagian besar adalah usia 10 tahun dengan jumlah 13 orang (37,1%) dan

pada kelompok aplikasi “*w-triangle*” menunjukkan sebagian besar usia 10 tahun dengan jumlah 14 orang (40,0 %). Pada informasi menunjukkan pada kelompok *booklet*

digital sebagian besar ada informasi berjumlah 19 orang (54.3%) dan pada kelompok aplikasi “*w-triangle*” adalah ada informasi dengan jumlah 30 orang (85.7%). Untuk sosial budaya pada kelompok

booklet digital mendukung sebanyak 23 orang (65,7%) dan pada kelompok aplikasi “*w-triangle*” adalah mendukung dengan jumlah 30 orang (85.7%).

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Underwear Rules Sebelum Dan Sesudah Edukasi Menggunakan Media *Booklet* Digital Dan Aplikasi “*W-Triangle*” Pada Anak Usia Sekolah Di SDN Angke 05 Pagi Jakarta Barat Bulan, Oktober 2023 (N=70)**

Edukasi	Tinggi (%)	Sedang (%)	Rendah (%)
Sebelum			
<i>Booklet</i> digital	48.6	42.9	8.6
Aplikasi “ <i>w-triangle</i> ”	40	45.7	14.3
Sesudah			
<i>Booklet</i> digital	62.9	37.1	-
Aplikasi “ <i>w-triangle</i> ”	71.4	22.9	-

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan anak sebelum di lakukan edukasi menggunakan media *booklet* digital, memiliki pengetahuan rendah 8.6%. Dan edukasi menggunakan aplikasi “*w-*

*triangle*” memiliki tingkat pengetahuan rendah 14.3%. Setelah dilakukan edukasi terjadi penurunan yaitu tidak ada yang berkagori rendah.

**Tabel 3. Analisis Perbedaan Rata-Rata Edukasi Menggunakan Media *Booklet* Digital Dan Aplikasi “*W- Triangle*” Pada Anak Usia Sekolah SDN Angke 05 Pagi Jakarta Barat, Oktober 2023 (N=70)**

Variabel	Mean Rank	P-Value
Pengetahuan		
<i>Booklet</i> digital	33.69	0.001
Aplikasi “ <i>w-triangle</i> ”	37.31	

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada kelompok edukasi menggunakan media *booklet* digital terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan selisih 8,86 Hasil uji statistik di dapatkan *P value* = 0,000(<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan

sesudah diberikan intervensi *booklet* digital.

Tabel 3 juga menunjukkan pada kelompok aplikasi “*w-triangle*” juga terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan selisih 3,2. Hasil uji statistik didapatkan *p value* = 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada

perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi aplikasi “*w-triangle*”.

**Tabel 4. Selisih Perbedaan Antara Edukasi Berbasis Booklet Digital Dan Aplikasi “*W-Triangle*” Terhadap Pengetahuan *Underwears Rules* Di SDN Angke 05 Pagi Jakarta Barat, Oktober 2023 (N=70)**

Variabel		Mean Rank	SD	P Value
Pengetahuan				
<i>Booklet</i> digital	Sebelum	8.00	3.462	0.000
	Sesudah	16.86	2.924	
	selisish	8.86		
Pengetahuan				
Aplikasi “ <i>w-triangle</i> ”	Sebelum	13.80	3.339	0.000
	Sesudah	17.00	2.930	
	selisish	3.20		

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji man withney untuk mengetahui perbedaan pengetahuan yang mendapat intervensi menggunakan media *booklet* digital dan aplikasi “*w-triangle*” didapatkan  $p\ value = 0,001 (> 0,05)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok

responden yang mendapat intervensi *booklet* digital dan intervensi aplikasi “*w-triangle*”. Hasil *statistic* menunjukkan *mean rank* edukasi dengan aplikasi “*w-triangle*” dengan nilai 37.31 lebih berpengaruh terhadap pengetahuan dari pada menggunakan media *booklet* digital.

**Tabel 5. Hasil analisis pemodelan awal multivariate variabel faktor *confounding* pengetahuan *underwear rules* pada kelompok *booklet* digital di SDN Angke 05 Pagi Jakarta Barat, Oktober 2023 (N = 70)**

Variabel	B	Se	Wald	Sig.	Exp(B)
Lingkungan mendukung	2.331	0.907	6.597	0.012	10.286

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 5 menunjukkan dua variabel *confounding* yang memiliki  $P > 0.05$  yaitu lingkungan sehingga dikeluarkan dari model, selanjutnya

dilakukan seleksi masing masing variabel secara bertahap dengan melihat variabel *confounding* yang sangat signifikan ( $p < 0.05$ ).

**Tabel 6. Hasil analisis pemodelan akhir pengaruh variabel *confounding* terhadap pengetahuan tentang *underwear rules* pada kelompok *booklet* digital di SDN Angke 05 Pagi Jakarta Barat, Oktober 2023**

Variabel	B	SE	Wald	Sig.	Exp(B)
Lingkungan mendukung	2.803	0.987	8.075	0.004	16.498
Informasi dari orang tua	1.785	0.974	3.357	0.067	5.957

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 6 menunjukkan hasil uji statistik setelah variabel lingkungan dikeluarkan dan melihat perubahan nilai OR dari Exp (B) tidak lebih dari 10% dengan demikian variabel lingkungan di keluarkan dari model. Bahwa variabel *confounding* informasi mendapatkan p value

0.001 ( $p < 0.05$ ) artinya variabel yang masuk dalam pemodelan atau variabel *confounding* yang ada berpengaruh terhadap pengetahuan *underwear rules* pada kelompok edukasi berbasis *booklet* digital adalah variabel lingkungan.

**Tabel 7. Hasil Analisis Pemodelan Akhir Pengaruh Variabel *Confounding* Terhadap Pengetahuan *Underwear Rules* Pada Kelompok Aplikasi “W-Triangle” Di SDN Angke 05 Pagi Jakarta Barat, Oktober 2023 (N = 70)**

Variabel	B	Se	Wald	Sig.	Exp(B)
Lingkungan	2.929	0.922	10.093	0.001	18.700

Tabel 7 menunjukkan hasil uji statistik setelah variabel informasi dikeluarkan dan melihat perubahan nilai OR dari Exp(B) tidak lebih dari 10% dengan demikian variabel lingkungan di keluarkan dari model. Sehingga variabel *confounding* informasi dengan p value 0.012

( $p < 0.05$ ), artinya variabel yang masuk dalam pemodelan yang berpengaruh pada variabel *confounding* terhadap pengetahuan *underwear rules* yaitu kelompok edukasi menggunakan aplikasi “w-triangle” adalah variabel lingkungan.

## PEMBAHASAN

Interpretasi hasil penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi perbedaan pengaruh edukasi menggunakan media *booklet* digital dan aplikasi “w-triangle” terhadap pengetahuan *underwear rules* anak usia sekolah di SDN Angke 05 Pagi Jakarta Barat.

### Karakteristik Responden

Pada penelitian ini sebagian besar responden masuk kedalam usia anak yaitu di usia 10 tahun. Pada usia anak perkembangan psikoseksual masuk dalam fase laten

yaitu fase dimana tahapan perkembangan psikoseksual anak usia sekolah dasar berada pada tahap laten dimana siswa menekan hasrat seksual, bukannya mengembangkan sosial dan intelektual. Keterampilan, lebih lanjut Freud menyatakan bahwa hasrat seksual pada fase laten adalah minat seksual anak yang berkembang dan berubah menjadi aktifitas. Anak juga mulai memiliki pendapat pribadi mengenai berbagai hal, perkembangan anak di usia 10 tahun juga ditandai dengan fase

kemandirian anak, termasuk dalam belajar.

Dalam belajar sejarah atau ilmu-ilmu sosial lainnya, anak mungkin sudah bisa mencari sumber yang dibutuhkannya, baik dari perpustakaan, hingga berbagai situs web untuk keperluan belajar dan mengerjakan tugas sekolah. Anak sudah mulai memiliki kesadaran diri untuk belajar dan melakukan yang terbaik untuk mendapatkan nilai yang bagus di sekolah. (Maharani et al., 2019). Pada usia 10 tahun ini, anak Anda juga mengalami perkembangan dalam kemampuannya berpikir kritis dan logis. Sehingga yang terjadi saat penelitian yang berantusias pada usia 10 tahun. Fase ini dibagi menjadi dua, yaitu awal dan akhir. Pada awalnya anak tidak lagi memperhatikan sensasi yang dirasakan oleh alat kelaminnya, sedangkan pada akhirnya anak mulai mengenal dorongan dan minat seksual terhadap lawan jenisnya (Maharani et al., 2019).

Penelitian Ginanjar dan Elok (2017) mengatakan bahwa pemahaman anak tentang pendidikan seksual dipengaruhi oleh usia. Dimana semakin tinggi usia anak maka akan memungkinkan anak untuk paham lebih banyak tentang pendidikan seksual. Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk melihat hubungan antara usia dengan pengetahuan seperti yang telah dijelaskan oleh Dewisnawati dan Andi Ummu salmah (2017) bahwa ada hubungan antara umur dengan pengetahuan tentang seksual anak jalanan.

Dalam penelitian ini sumber informasi yang didapatkan dari orang tua sangat baik, anak diajarkan tentang anggota tubuhnya yang boleh disentuh atau tidak, bagaimana cara melindungi anggota tubuhnya, orang tua mengajarkan hal-hal mudah yang dapat dilakukan anak guna mencegah kejahatan

yang ada di sekitarnya. Dengan informasi yang di dapat kan oleh anak menjadi pelindung pertama anak saat di luar rumah. Sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Gustina (2015) yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan tentang kekerasan seksual. Begitu juga menurut Wawan, dan Dewi (2010) menyatakan bahwa informasi mempengaruhi pengetahuan antara sumber informasi dengan pengetahuan tentang kekerasan seksual.

Hasil analisis didapatkan mayoritas responden dalam penelitian ini yang memiliki lingkungan yang mendukung, kaitannya dengan penelitian ini adalah lingkungan memiliki pengaruh yang sangat dominan dalam segala tingkah laku individu. Lingkungan tidak hanya berpengaruh secara fisik, namun secara psikologis dan sosial. Menurut (Dahlia et al., 2022) faktor penyebab terjadinya perilaku pelecehan seksual dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang meliputi, Faktor internal berkaitan dengan meningkatnya dorongan dan minat seksual pelaku yang berada pada tahap perkembangan anak. Adapun faktor eksternalnya meliputi pengaruh lingkungan (paparan materi pornografi, pengaruh teman), kurangnya pengawasan orang tua dan tidak adanya pengetahuan/ pendidikan seks dari orang tua.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian responden dalam penelitian ini memiliki sosial budaya yang mendukung dimana orang tua mengajarkan tentang cara berpakaian yang sopan, sesuai dengan jenis kelamin anak, sehingga anak memahami dengan berpakaian yang sopan terhindar dari hal-hal yang tidak baik. Sesuai dengan

penelitian Meyda (2020) di Malang yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara nilai sosial budaya dengan tingkat pengetahuan dengan  $p\text{-value} = 0,03$ . Hal ini juga sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Rahman (2019) yang menyatakan bahwa, pandangan atau nilai yang dianut di masyarakat mengenai pendidikan seks masih sangat sempit.

### **Pengaruh Edukasi Menggunakan Media *Booklet* Digital Terhadap Pengetahuan *Underwear Rules* Pada Anak Usia Sekolah**

Pada penelitian ini, edukasi *booklet* digital berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan *underwear rules* pada anak usia sekolah karena *booklet* digital dapat mengintegrasikan indra penglihatan. *Booklet* didesain dengan menonjolkan foto foto yang lebih jelas dilengkapi dengan uraian yang menggambarkan inti sari dari materi yang ada di dalam buku paket yang digunakan peserta didik. (Azizah et al.,2022). *Booklet* digital yang digunakan sebagai alat bantu didalam promosi kesehatan harus sesuai dengan keperluan dan kelengkapan pesan.

Media pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar. Efektifitas penyampaian pesan didalam proses belajar dipengaruhi oleh pengembangan medianya. Media pendidikan harus mampu menyampaikan pesan sehingga mampu diterima oleh sasarannya. Pengembangan media tidak hanya mencakup pada pesan tertulis, melainkan juga gambar agar mempermudah dalam penyampaian pesan (Ridha, 2016). Penelitian yang pernah dilakukan terkait pengaruh edukasi menggunakan *booklet* digital terhadap pengetahuan *underwear rules* dilakukan oleh Ambarwati (2018) di Pontianak di dapat bahwa ada pengaruh *booklet* digital

terhadap peningkatan pengetahuan kekerasan seksual anak sekolah di SD Muhammadiyah. Konten *booklet* digital yang memperhatikan beberapa hal seperti pemilihan gambar, warna, dan efek animasi dalam *booklet* memberikan informasi dengan spesifik dan banyak digunakan sebagai media alternatif untuk Dipelajari Pada Setiap Saat Bila Seseorang Menghendakinya.

### **Pengaruh Edukasi Menggunakan Aplikasi “*W-Triangle*” Terhadap Pengetahuan *Underwears Rules* Pada Anak Usia Sekolah.**

Pada penelitian ini, edukasi aplikasi “*w-triangle*” berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan *underwear rules* karena aplikasi dapat mengintegrasikan indra penglihatan dan pendengaran dimana informasi lebih terserap melalui paca indra, terutama dari mata dan telinga, pengetahuan sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Penelitian ini sejalan dengan Sardaniah (2022) bahwa ada pengaruh media aplikasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pencegahan pengetahuan tentang cara anak melindungi diri dari kekerasan seksual.

Penelitian dari Berry Sapta (2022) yang berjudul Aplikasi “Si Pesek” menjelaskan ada pengaruh melalui media aplikasi “Si Pesek” terhadap pengetahuan dan sikap anak usia prasekolah tentang paparan pelecehan seksual di TK Manba’ul Huda Bekasi. Aplikasi adalah media berupa adalah suatu perangkat lunak yang dibuat khusus untuk memenuhi kebutuhan berbagai aktivitas dan pekerjaan, misalnya; pelayanan masyarakat, aktivitas niaga, periklanan, game, dan berbagai aktivitas lainnya selebar kertas yang diberikan tulisan dan gambar yang menarik (Pramana, 2022).

Aplikasi *underwear rules*

merupakan suatu bentuk metode yang dapat dilakukan oleh orang tua dan pendidik untuk memberikan edukasi pencegahan seksual terhadap anaknya yang di adopsi dari Eropa. *Prinsip Private are Private, always remember your body as belongs to you, no means No, talk about secret that upset you, speak up, someone can help (PANTS) pada program underwear rules* dapat diterapkan oleh anak di media berbasis online (Saleha et al., 2022).

### **Perbedaan edukasi menggunakan media *booklet* digital dan menggunakan aplikasi “*w-triangle*” terhadap pengetahuan *underwear rules*.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan “*underwear rules*” pada anak usia sekolah menggunakan media *booklet* digital dan aplikasi “*w-triangle*”. Proses pelaksanaan penelitian dapat mempengaruhi hasil penelitian, ada perbedaan pengaruh edukasi sekolah menggunakan media *booklet* digital dan aplikasi “*w-triangle*” dapat disebabkan dari media aplikasi “*w-triangle*” yang sangat menarik, responden yang antusias dan dapat juga disebabkan dari penilaian *post test* yang cukup waktu yaitu di hari ketiga sehingga pengetahuan *underwear rules* dapat terbentuk dan anak dapat lebih memahami dan menginternalisasi informasi yang disampaikan oleh peneliti.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Batlajery et., al 2023) didapatkan hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan pengaruh yang bermakna pada pendidikan kesehatan dengan media video animasi dibandingkan media leaflet pada pengetahuan tentang edukasi seks untuk pencegahan kekerasan. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh

Shadrina (2019) didapatkan hasil bahwa antara kelompok leaflet dan video, ada perbedaan pengetahuan dan sikap yang signifikan pada perubahan pengetahuan, sikap, dan norma subjektif tentang gizi seimbang siswa. Akan tetapi dalam penelitian terdapat perbedaan selisih perubahan pengetahuan *underwear rules* pada usia anak sekolah pada kelompok edukasi menggunakan aplikasi “*w-triangle*”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi menggunakan aplikasi lebih berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan *underwear rules* pada usia anak sekolah. Hal ini didukung pula dengan teori yang mengatakan bahwa penyuluhan kesehatan dengan alat bantu media merupakan salah satu komponen yang penting dilakukan jika dibandingkan dengan metode ceramah biasa, dengan tujuan agar membantu penggunaan indra sebanyak-banyaknya.

Penelitian (Wulandari et al., 2020) menemukan dampak positif dari aplikasi dapat meningkatkan pengetahuan terhadap suatu hal. Setelah diberikan edukasi, maka anak ataupun remaja akan timbul kewaspadaan dan kemampuan menolong diri sendiri akan meningkat sehingga mereka akan lebih antisipatif terhadap gambar-gambar yang mengarah ke pornografi serta mereka menjadi lebih percaya diri untuk mengambil tindakan yang lebih rasional. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi aplikasi “*w-triangle*” jika disajikan dengan cara yang dapat dipahami dan diakses, akan menjadi modalitas yang berguna bagi generasi muda dibandingkan dengan metode pendidikan serupa lainnya, seperti video, poster, leaflet, cerita bergambar dan buku pegangan.

### **Pengaruh Faktor *Confounding* Lingkungan Terhadap Pengetahuan *Underware Rules* Pada Anak Usia Sekolah.**

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa faktor *confounding* yang berpengaruh pada kelompok edukasi menggunakan aplikasi "*w-triangle*" adalah variabel lingkungan. Peningkatan pengetahuan *underwear rules* yang terjadi dikarenakan pada lingkungan yang mendukung sangat berperan dimana anak sudah diberikan informasi oleh orang tua seperti mendampingi anak saat menonton televisi, orang tua menemani anak saat menonton televisi film dewasa, dan orang tua menemani anak saat pergi ke toilet umum. Oleh karena itu lingkungan memiliki pengaruh yang sangat dominan dalam segala tingkah laku individu. Lingkungan tidak hanya berpengaruh secara fisik, namun secara psikologis dan sosial.

Dalam proses belajar lingkungan mempunyai peran penting dalam Pendidikan anak dan berpengaruh dalam proses belajar serta tumbuh kembangnya, menurut Erlinda (2018), faktor penyebab kekerasan seksual pada anak yaitu rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan anak, pendidikan karakter di rumah, kemiskinan, rendahnya pengetahuan tentang Pendidikan seks, penyebaran perilaku jahat antar generasi, ketegangan serta lemahnya penegakan hukum. Faktor lingkungan sekitar berpengaruh terhadap terjadinya kekerasan seksual pada anak seperti contoh kondisi lingkungan rumah yang keberadaan orang di sekitar tempat tinggal. Hal ini dapat menimbulkan potensi kekerasan seksual pada anak.

Faktor penyebab terjadinya perilaku pelecehan seksual dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang meliputi, faktor internal

berkaitan dengan meningkatnya dorongan dan minat seksual pelaku yang berada pada tahap perkembangan anak. Adapun faktor eksternalnya meliputi pengaruh lingkungan (paparan materi pornografi, pengaruh teman), kurangnya pengawasan orang tua dan tidak adanya pengetahuan/ pendidikan seks dari orang tua (Dahlia Et Al., 2022).

### **Keterkaitan Hasil Penelitian Dengan Teori Model Keperawatan Nola J Pender.**

Teori *Health promotion Model* (HPM) menjelaskan komitmen dalam melakukan suatu tindakan selain dipengaruhi faktor interpersonal juga dipengaruhi oleh faktor situasional, manfaat tindakan, hambatan tindakan, *self efficacy*, serta sikap yang berhubungan dengan aktifitas. Teori HPM juga menjelaskan bahwa setiap orang memiliki karakteristik dan pengalaman personal yang berdampak pada perilaku atau tindakan yang dilakukannya. Faktor personal menjadi faktor prediktif yang ada dalam perilaku yang terbentuk secara alami, faktor personal yang mempengaruhi perilaku yakni biologi, psikologi, dan sosial kultural (Allgood, 2014).

Pada penelitian ini, pengaruh interpersonal seperti keterlibatan guru dan orang tua sangat penting terhadap komitmen anak dalam meningkatkan pemahaman *underwear rules*. Tetapi hasil penelitian menunjukkan komitmen tindakan edukasi dipengaruhi oleh faktor personal, yang meliputi faktor biologis seperti usia, faktor psikologis seperti pengetahuan sebelumnya, dan faktor sosiokultural seperti lingkungan yang mendukung terhadap pengetahuan.

Pengaruh situasional yang tampak pada penelitian ini seperti media booklet dan aplikasi pengetahuan dapat menghasilkan

perilaku promosi kesehatan yang memfasilitasi perilaku anak dalam mencegah terjadinya kekerasan seksual. Sejalan dengan Armini (2022) yang menyatakan bahwa pada teori *health promotion model*, komitmen untuk berperilaku ditimbulkan oleh perilaku kesehatan individu yang dipertahankan dengan baik, bukan karena takut akan ancaman suatu penyakit. Komitmen individu dipengaruhi oleh perilaku spesifik (manfaat yang dirasakan, hambatan yang dirasakan, efikasi diri yang dirasakan, dan pengaruh situasional) dan perilaku individu yang dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya dan faktor personal (umur, motivasi, dan suku).

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden rata - rata berusia 10 tahun adalah usia sekolah, sebagian besar sudah mendapatkan informasi, Sebagian besar mempunyai lingkungan yang mendukung dengan sosial budaya yang mendukung. Terdapat perbedaan pengetahuan *underwear rules* pada anak usia sekolah di SDN Angke 05 Pagi Jakarta Barat sebelum dan sesudah di berikan edukasi menggunakan media *booklet* digital. Selain itu, terdapat perbedaan pengetahuan *underwear rules* pada anak usia sekolah di SDN Angke 05 Pagi Jakarta Barat sebelum dan sesudah di berikan edukasi menggunakan aplikasi "*w-triangle*".

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat perbedaan rata - rata pengetahuan *underwear rules* pada anak usia sekolah di SDN Angke 05 Pagi Jakarta Barat *booklet* digital dan aplikasi "*w-triangle*" pada kelompok intervensi edukasi berbasis aplikasi "*w-triangle*" Variabel *confounding* yang paling berpengaruh terhadap pengetahuan *underwear rules* pada anak usia

sekolah di SDN Angke 05 Pagi Jakarta Barat adalah lingkungan.

#### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada sekolah Di SDN Angke 05 Pagi yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian. Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi materi untuk mengajar terutama untuk memberikan Pendidikan kekerasan seksual pada anak. Ucapan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta, atas semua dukungan sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M. R. (2006). the nature of knowledge needed for nursing practice. *nursing theory*, 3-15.
- Alligood, M.R., Tomey, A.M. (2014). *nursing theorists and their work*. mosby.
- Ambarwati, K. (2018). Efektivitas *booklet* sebagai media promosi terhadap peningkatan pengetahuan tentang kekerasan seksual pada anak. Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Anggraeni, L. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan orang tua terhadap pendidikan seksual pada anak usia dini di sekolah dasar kartika VIII-5 Jakarta selatan tahun 2014. *Golden age: jurnal pendidikan anak usia dini*, 1(2).
- Anis, Muhamad. (2018). Pembinaan anak tanpa kekerasan menurut undang-undang no. 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak (Studi Kasus di Kelurahan Cambaya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar). *Jurnal Al-Qadau*. Vol .5. No. 1.
- Armini, M, W. (2020). Meningkatkan self efficacy ibu hamil dalam

- pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif melalui edukasi dengan metode demo-demo di desa batu bulan kangin. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat (JPMS)*, 2(2). <https://doi.org/10.33992/ms.v2i2.1008>
- Arsa, N. M. R. A., Ujianti, P. R., & Astawan, I. G. (2021). Media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan pemahaman seksual pada anak kelompok b taman kanak-kanak. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 2(1), 156-164.
- Azizah, N. N., Niam, F., & Prastowo, A. Y. (2022). Pengembangan media pembelajaran booklet materi benda di sekitar kelas 3 untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa SDN Wonorejo 02 Kabupaten Blitar. *Patria Educational Journal (PEJ)*, 2(1), 60-69. <https://doi.org/10.28926/pej.v2i1.96>
- Batlajery, J., Maryanah, M., Masitoh, S., Raidanti, D. D., & Wahidin, W. (2023). Perbedaan edukasi dengan media video animasi dan media leaflet terhadap pengetahuan tentang edukasi seks untuk pencegahan kekerasan seksual. *Jurnal JKFT*, 8(2), 24-31.
- Beri, E. S., & Sutini, T. (2021). Pengaruh penggunaan aplikasi "si pesek" (stop tindakan pelecehan seksual) terhadap pengetahuan tentang personal safety skill pada anak usia prasekolah di TK Manba'ul Huda Bekasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 199-207.
- Bjørnsen, H. N., Espnes, G. A., Eilertsen, M. E. B., Ringdal, R., & Moksnes, U.K. (2019). the relationship between positive mental health literacy and mental well-bein
- Dahlia, S., Yusran, S., & Tosepu, R. (2022). Analisis faktor penyebab perilaku pelecehan seksual terhadap anak di bawah umur di Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan. *Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 13(3), 169-179.
- Damayanti, M., Anni, C. T., & Mugiarto, H. (2018). Layanan informasi dengan media gambar untuk meningkatkan pemahaman sex education siswa. *indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 7(1), 37-44. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Dermawan, V. I., Sukaesih, N. S., & Lindayani, E. (2023). Pengaruh Pendidikan Seksual Dengan Media Puzzle Telur Pintar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 1086-1092.
- Dewisnawati, D., Stang, S., & Salmah, A. U. (2016). Hubungan karakteristik dengan perilaku seksual anak jalanan di kota makassar. *media kesehatan masyarakat Indonesia*, 12(1), 47-53.
- Dian Andesta Bujari (2018). analisis perkembangan kognitif anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar, tahun 2018. *Jurnal Pendidikan*.
- Diana, I. (2014). Klasifikasi kekerasan seksual pada anak. *Jurnal Metodik Didaktik Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang*.
- Erlinda, 2014. Upaya peningkatan anak dari bahaya kekerasan, pelecehan dan eksploitasi. *Komisioner KPAI, Jakarta*.
- Gustina, E. & Djannah, S.N. (2015). Sumber informasi dan pengetahuan tentang menstrual hygiene pada remaja putri. 10 (2): 147-152.

- Harahap, A. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan pembelajaran berbasis TIK di SD IT Al-Khoiriyah dalam penerapan berbasis online. *shanun: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 44-49.
- Hasanah, A., Rahayu, S. R., & Kuswardinah, A. (2019). The effect of parenting, teacher's role, and peers on children's personal safety skills in tangerang. *Public Health Perspective Journal*, 4(3), 164-170.
- Ilmiah, J. P. (2022). Edukasi seks berbasis permainan puzzle untuk meningkatkan. 14(36), 49-61.
- Istiqomah Aprilaz. (2016). Perbandingan efektivitas antara metode video dan ivo diana, (2014). klasifikasi kekerasan seksual pada anak. *jurnal metodik didaktik universitas pendidikan indonesia kampus serang*.
- Justicia, R. 2016. Program *underwear rules* untuk mencegah kekerasan seksual pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 09, 217-232.
- KPAI. (2020). Siaran Pers Siaran Pers (Vol. 519, pp. 6-8).
- Lestari, D. A., & Awaru, A. O. T. (2020). Dampak pengetahuan seksual terhadap perilaku seks remaja di kecamatan manggala kota makassar. *jurnal sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 21. <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v0i0.13885>
- Lestari, M. (2017). Hak anak untuk mendapatkan perlindungan berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan. *UIR Law Review*, 1(02), 183-190.
- Maharani, L. N., Sanyata, S., & Pascasarjana, P. (2019). Media pendidikan seks di sekolah dasar: Mana yang lebih baik. 1(2), 117-124.
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., Yulia Citra, A., Schulz, N. D., د. غسان, Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析  
Title. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Mutnawasitoh, A. R., Rahmawatie, D., Budi, R., Noorratri, E. D., & Surakarta, U. A. (2021). Pencegahan pelecehan seksual anak usia dini dengan buku cerita bergambar abstrak latar belakang: children sexual abuse (csa) merupakan bentuk kepedulian orang tua dan masyarakat , mengingat fenomena yang terjadi tahunnya . orang tua berperan penting da. 19, 31-42.
- Nurani, Yuliani. (2013). Konsep dasar anak usia dini, Jakarta: Pt Indeks. Nurbaya, S., & Qasim, M. (2018). Penerapan pendidikan seks (*underwear rules*) terhadap pencegahan kekerasan seksual pada anak dan orang tua di sd negeri 52 welonge kabupaten soppeng. *media kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 13(2), 19.  
<https://doi.org/10.32382/medkes.v13i2.612>.
- Retnaningsih, R. (2016) "Hubungan pengetahuan dan sikap tentang alat pelindung telinga dengan penggunaannya pada pekerja di Pt. X," *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(1), hal. 67. doi: 10.21111/jihoh.v1i1.607
- Russell, D., Higgins, D., & Posso, A.

- (2020). Preventing child sexual abuse: A systematic review of interventions and their efficacy in developing countries. *Child abuse & neglect*, 102, 104395.
- Ruwaida, H. (2019). Proses kognitif dalam taksonomi bloom revisi: analisis kemampuan mencipta (c6) pada pembelajaran fikih di mi miftahul anwar desa banua lawas. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 51-76.
- Saleha, N., Delfina, R., Yustisia, N., Aprilatutini, T., Nurlaili, N., & Sardaniah, S. (2021). Sosialisasi program *undewear rules* untuk meningkatkan keterampilan melindungi diri pada anak prasekolah. *media karya kesehatan*, 4(2), 206-217.  
<https://doi.org/10.24198/mk.k.v4i2.32275>.
- Saleha, N., Sardaniah, Nurlaili, & Aprilatutini, T. (2022). Created mother for able technology and to protect children from sexual abuse with the "Hai Dia" application. *procedia of social sciences and Humanities*, 3(c), 574-579.  
<https://doi.org/10.21070/pss.h.v3i.112>.
- Schoeppe, S., Alley, S., Rebar, A. L., Hayman, M., Bray, N. A., Van Lippevelde, W., ... & Vandelanotte, C. (2017). Apps to improve diet, physical activity and sedentary behaviour in children and adolescents: a review of quality, features and behaviour change techniques. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 14, 1-10.
- Shadrina, A. N. (2019). Analisis pengaruh pemberian media leaflet dan video terhadap pengetahuan, sikap, dan norma subjektif tentang gizi seimbang pada Siswa SMP Negeri 177 dan 161 di Jakarta Selatan tahun 2019= Analysis of the effect of leaflet and video media with knowledge, attitude, and subjective norms on balanced nutrition in 177 and 161 Public Middle School in South Jakarta in 2019.
- Solehati, T., Septiani, R. F., Muliani, R., Nurhasanah, S. A., Afriani, S. N., Nuraini, S., Fauziah, S., Pratiwi, S. D., Alam, S. P., Hermayanti, Y., Kosasih, C. E., & Mediani, H. S. (2022). Intervensi bagi orang tua dalam mencegah kekerasan seksual anak di indonesia: scoping review. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2201-2214.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1914>.
- Wawan, A Dan Dewi, M. (2010). Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Helath Organization. (2023, July). Violence Againts Children. Retrieved Juli 16, 2023
- Wulandari, R., Renny, Y. A., & Maharani, A. (n.d.). pengaruh edukasi melalui booklet tentang kekerasan seksual terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di man 2 ketapang the effect of education with booklets about sexual violence on the level of knowledge at adolescents at man 2 ketapang